

Penerapan Metode *Word Square* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Tentang Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) pada Peserta Didik Kelas V SDN Pacar

E Puji Lestari^{1*}

¹Guru SDN Pacar, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang

*endang_puji5@yahoo.com

Abstract. The purposes of this research are to describe the application of Word Square Method in Civil Education learning about the Integrity of the Unity Republic of Indonesia on the Fifth Class students of Pacar Elementary School on the First Semester of the 2017/2018 Year Academic and to analyze the increasing of the learning result in Civil Education learning about the Integrity of the Unity Republic of Indonesia on the Fifth Class students of Pacar Elementary School on the First Semester of the 2017/2018 Year Academic with Word Square Method. The type of this research is a Classroom Action Research (CAR). The subjects are 25 students. The conclusions of this research are 1) the application of Word Square Method in Civil Education learning about the Integrity of the Unity Republic of Indonesia on the Fifth Class students of Pacar Elementary School is using a group study approach in a small group and working the group task of Word Square and 2) the application of Word Square Method is increasing the learning result in Civil Education learning about the Integrity of the Unity Republic of Indonesia on the Fifth Class students of Pacar Elementary School.

Kata kunci: word square, outcome learning, civic education

1. Pendahuluan

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi Warga Negara Indonesia (WNI) yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Lebih lanjut, tujuan PKn adalah peserta didik memiliki kemampuan: 1) berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, 2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti korupsi, 3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain, 4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

Karakteristik PKn sebagai mata pelajaran yang normatif menitikberatkan pada pendidikan nilai dan moral. Hal ini menjadi tantangan bagi guru sebagai tenaga pendidik dalam melaksanakan pembelajaran yang menarik, menantang dan menyenangkan, sehingga peserta didik berminat dan aktif. Hal ini juga berarti bahwa pembelajaran harus dimulai dengan daya tarik yang kuat.

Dalam pembelajaran PKn tentang Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) di SDN Pacar, peserta didik Kelas V tidak berminat mengikuti pembelajaran. Mereka tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran tersebut dan cenderung mengabaikan keterangan dari guru. Padahal, guru mengawali kegiatan pembuka dengan media pembelajaran yang relevan dan interaktif dengan peserta didik. Pembelajaran berlangsung tidak lancar dan tidak efektif, sehingga peserta didik tidak menguasai konsep materi. Sesuai dengan pada Kompetensi Dasar (KD) Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia, hasil belajar yang dicapai termasuk tidak memuaskan dengan nilai rata-rata sebesar 68 dan persentase ketuntasan sebesar 44%.

Metode Word Square merupakan model pembelajaran yang memadukan kemampuan jawaban pada kotak-kotak jawaban [1]. Metode Word Square menyediakan sejumlah kata bermakna yang disusun ke kanan, ke atas/bawah atau miring dinatara beberapa huruf acak yang tidak bermakna yang dijadikan permainan agar peserta didik memahami konsep. Model pembelajaran Word Square adalah sebuah model yang berorientasi terhadap ketelitian siswa [2]. Model ini melatih kejelian dan mengasah kemampuan siswa dalam mencocokkan huruf yang tersedia dalam kotak jawaban menjadi sebuah kata yang tepat. Dalam kotak jawaban terdapat banyak huruf yang disamarkan dengan maksud sebagai pengecoh.

Kelebihan Metode Word Square adalah 1) Mendorong pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, 2) Melatih kedisiplinan peserta didik, 3) Melatih sikap teliti dan kritis, dan 4) Merangsang peserta didik berpikir efektif. Sedangkan kekurangan Metode Word Square adalah 1) Mematikan kreatifitas peserta didik, 2) Peserta didik hanya menerima bahan mentah dan 3) Peserta didik tidak dapat mengembangkan materi yang ada sesuai dengan kemampuannya.

Secara teknis, langkah - langkah pembelajaran dengan menggunakan model word square adalah sebagai berikut: a)Langkah pertama ialah guru menyampaikan materi yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, b) Guru membagi menjadi beberapa kelompok dalam satu kelas, sebagai proses pembelajaran dengan cara berdiskusi atau bekerja sama, c) Setelah itu, guru membagikan lembar kegiatan sesuai arahan yang ada, d) Peserta didik menjawab sebuah soal dengan cara mengarsir huruf jawaban yang dianggap benar di dalam kotak secara vertikal maupun horizontal ataupun diagonal, e) Guru memberikan point dari setiap jawaban yang ada di dalam kotak [3].

Metode Word Square merupakan metode belajar yang kreatif dengan mencari kata-kata dalam kotak huruf. Penerapan Metode Word Square dalam pembelajaran menjadi menarik dan pada akhirnya meningkatkan aktifitas belajar maupun hasil belajar. Penerapan Metode Word Square dan Talking Stick meningkatkan keaktifan siswa Kelas VIII B secara bertahap, mulai dari sedang menjadi tinggi [4]. Hasil penelitian lain menyatakan Model Word Square efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa [5].

Sesuai dengan latar belakang masalah, maka penulis melakukan tindakan dalam pembelajaran dengan menerapkan Metode Word Square. Dengan tindakan tersebut, pembelajaran diharapkan menjadi menarik dan meningkatkan aktifitas belajar maupun hasil belajar.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tindakan dalam penelitian ini dengan menerapkan Metode Word Square pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) materi tentang Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Penelitian ini dilakukan di Kelas V SDN Pacar. Tempat penelitian beralamat Jl. Gajah Mada, RT 01 RW I, Kelurahan Pacar, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang. Penelitian ini berlangsung pada awal Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018, mulai pertengahan bulan Juli tahun 2017 sampai pertengahan bulan september tahun 2017. Tindakan dalam penelitian dilakukan sesuai dengan jadwal pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Kelas V SDN Pacar, yaitu setiap hari Selasa pada jam ke-6 dan ke-7.

Subyek penelitian ini adalah Peserta Didik Kelas V SDN Pacar di Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018. Subyek penelitian sebanyak 25 peserta didik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik nontes dan teknik tes. Teknik nontes meliputi lembar pengamatan dan dokumentasi kegiatan penelitian. Teknik nontes digunakan untuk mengumpulkan data aktifitas belajar. Teknik tes meliputi tugas kelompok Word Square dan alat evaluasi hasil belajar. Teknik tes digunakan untuk

mengumpulkan data hasil belajar. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tugas kelompok *Word Square*, lembar pengamatan, aplikasi kamera pada hand phone dan alat evaluasi hasil belajar.

Data aktivitas belajar meliputi mengamati tugas kelompok *Word Square* dengan cukup perhatian, berdiskusi dengan kelompok dalam menemukan kata-kata yang tersusun secara horisontal, vertikal atau diagonal dalam tugas kelompok *Word Square*, menjawab pertanyaan dari teman dan/atau guru dan mengajukan pertanyaan kepada guru. Data hasil belajar meliputi tugas kelompok *Word Square* dan hasil ulangan harian. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif komparatif. Prosedur penelitian ini adalah Model Siklus yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan.

3. Hasil dan Pembahasan

1.1. Deskripsi Kondisi Awal

Dalam pembelajaran, peserta didik cenderung pasif, tidak berminat dan mengabaikan keterangan guru. Dalam pembelajaran tersebut, guru juga menggunakan peta Indonesia sebagai media pembelajaran yang konkrit. Pembelajaran cenderung tidak lancar dan tidak efektif. Dengan pembelajaran klasikal, hanya sebagian kecil peserta didik yang cukup perhatian dan sebagian besar lainnya tidak begitu perhatian.

Permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran menyebabkan hasil belajar yang tidak memuaskan. Sesuai dengan analisis nilai ulangan harian, nilai rata-rata sebesar 68 dan persentase ketuntasan sebesar 44%. Peserta didik mencapai hasil belajar dengan nilai rata-rata yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Begitu juga dengan persentase ketuntasan yang lebih rendah daripada persentase ketuntasan minimal sebesar 75%. Hasil belajar termasuk tidak memuaskan.

1.2. Deskripsi Siklus I

Penerapan Metode *Word Square* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) tentang Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dalam kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 anggota. Peserta didik dan kelompoknya mengamati tugas kelompok *Word Square* dan berdiskusi dengan kelompok dalam menemukan kata-kata yang tersusun secara horisontal, vertikal atau diagonal dalam tugas kelompok *Word Square*.

Sesuai dengan waktu mengerjakan tugas kelompok selama 15 menit, hasil pengamatan menyatakan bahwa peserta didik mengamati tugas kelompok *Word Square* dengan cukup perhatian dan peserta didik berdiskusi dengan kelompok dalam menemukan kata-kata yang tersusun secara horisontal, vertikal atau diagonal dalam tugas kelompok *Word Square* dengan cukup aktif.

Sesuai dengan hasil koreksi, hasil tugas kelompok dengan nilai rata-rata sebesar 6,64 yang setara dengan 66,4 dan persentase ketuntasan sebesar 62,5%. Hasil tugas kelompok dengan nilai rata-rata yang lebih rendah daripada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam tugas kelompok *Word Square* dan persentase ketuntasan yang lebih rendah daripada persentase ketuntasan minimal sebesar 75% dalam tugas kelompok *Word Square*.

Sesuai dengan penjelasan materi sejarah NKRI, semboyan Bhinneka Tunggal Ika dan Pancasila, hasil pengamatan menyatakan bahwa peserta didik menjawab pertanyaan dari teman dan/atau guru dengan cukup aktif dan peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru dengan aktif.

Sesuai dengan evaluasi hasil belajar, nilai rata-rata sebesar 82 dan persentase ketuntasan sebesar 72%. Hasil belajar dengan nilai rata-rata yang lebih tinggi daripada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan persentase ketuntasan yang lebih rendah daripada persentase ketuntasan minimal sebesar 75% dalam ulangan harian. Sesuai dengan refleksi di atas, penulis menganalisis keberhasilan tindakan, permasalahan yang masih terjadi dalam pembelajaran dan pembaruan tindakan dalam pembelajaran berikutnya sebagai berikut:

- a) Keberhasilan tindakan yaitu peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru dengan aktif dan peserta didik mencapai hasil belajar dengan nilai rata-rata yang lebih tinggi daripada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75 dalam ulangan harian
- b) Permasalahan yang masih terjadi dalam pembelajaran yaitu: (1) Peserta didik mengamati tugas kelompok *Word Square* dengan cukup perhatian. (2) Peserta didik berdiskusi dengan kelompok

dalam menemukan kata-kata yang tersusun secara horisontal, vertikal atau diagonal dalam tugas kelompok Word Square dengan cukup aktif. (3) Peserta didik mencapai hasil belajar dengan nilai rata-rata yang lebih rendah daripada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam tugas kelompok Word Square. (4) Peserta didik mencapai hasil belajar dengan persentase ketuntasan yang lebih rendah daripada persentase ketuntasan minimal sebesar 75% dalam tugas kelompok Word Square. (5) Peserta didik menjawab pertanyaan dari teman dan/atau guru dengan cukup aktif. (6) Peserta didik mencapai hasil belajar dengan persentase ketuntasan yang lebih rendah daripada persentase ketuntasan minimal sebesar 75% dalam ulangan harian.

- c) Pembaruan tindakan dalam pembelajaran berikutnya yaitu (1) Mengembangkan tugas kelompok Word Square yang terdiri dari 20 x 20 kotak huruf. (2) Menyesuaikan waktu mengerjakan menjadi selama 20 menit. (3) Menjelaskan strategi dalam menemukan kata-kata yang tersusun secara horisontal, vertikal atau diagonal dalam tugas kelompok Word Square.

3.3 Deskripsi Siklus II

Penerapan Metode Word Square dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) tentang Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dalam kelompok kecil dengan susunan yang sama. Untuk meningkatkan aktifitas belajar dan efektifitas hasil belajar, peserta didik dan kelompoknya melakukan pembagian tugas dalam menemukan kata-kata yang tersusun secara horisontal, vertikal atau diagonal saja kepada setiap anggota. Bilamana tugas tersebut telah selesai, anggota yang satu boleh membantu anggota yang lain.

Sesuai dengan waktu mengerjakan tugas kelompok selama 20 menit, hasil pengamatan menyatakan bahwa peserta didik mengamati tugas kelompok Word Square dengan perhatian dan peserta didik berdiskusi dengan kelompok dalam menemukan kata-kata yang tersusun secara horisontal, vertikal atau diagonal dalam tugas kelompok Word Square dengan aktif.

Sesuai dengan hasil koreksi, hasil tugas kelompok dengan nilai rata-rata sebesar 8,04 yang setara dengan 80,4 dan persentase ketuntasan sebesar 100%. Hasil tugas kelompok dengan nilai rata-rata yang tinggi rendah daripada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam tugas kelompok Word Square dan persentase ketuntasan yang lebih tinggi daripada persentase ketuntasan minimal sebesar 75% dalam tugas kelompok Word Square.

Sesuai dengan penjelasan materi prinsip-prinsip sikap memelihara keutuhan NKRI, hasil pengamatan menyatakan bahwa peserta didik menjawab pertanyaan dari teman dan/atau guru dengan aktif dan peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru dengan sangat aktif.

Sesuai dengan evaluasi hasil belajar, nilai rata-rata sebesar 89,2 dan persentase ketuntasan sebesar 88%. Hasil belajar dengan nilai rata-rata yang lebih tinggi daripada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan persentase ketuntasan yang lebih tinggi daripada persentase ketuntasan minimal sebesar 75% dalam ulangan harian.

Sesuai dengan refleksi di atas, penulis menganalisis keberhasilan tindakan, permasalahan yang masih terjadi dalam pembelajaran dan pembaruan tindakan dalam pembelajaran berikutnya sebagai berikut:

- a) Keberhasilan tindakan meliputi: (1) Peserta didik mengamati tugas kelompok Word Square dengan perhatian. (2) Peserta didik berdiskusi dengan kelompok dalam menemukan kata-kata yang tersusun secara horisontal, vertikal atau diagonal dalam tugas kelompok Word Square dengan aktif. (3) Peserta didik mencapai hasil belajar dengan nilai rata-rata yang lebih tinggi daripada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam tugas kelompok Word Square. (4) Peserta didik mencapai hasil belajar dengan persentase ketuntasan yang lebih tinggi daripada persentase ketuntasan minimal sebesar 75% dalam tugas kelompok Word Square. (5) Peserta didik menjawab pertanyaan dari teman dan/atau guru dengan aktif. (6) Peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru dengan sangat aktif. (7) Peserta didik mencapai hasil belajar dengan nilai rata-rata yang lebih tinggi daripada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75 dalam ulangan harian. (8) Peserta didik mencapai hasil belajar dengan persentase ketuntasan yang lebih tinggi daripada persentase ketuntasan minimal sebesar 75% dalam ulangan harian.
- b) Permasalahan yang masih terjadi dalam pembelajaran yaitu tidak terjadi permasalahan dalam pembelajaran.
- c) Pembaruan tindakan dalam pembelajaran berikutnya yaitu tidak perlu pembaruan tindakan dalam pembelajaran berikutnya.

3.4 Pembahasan

Penerapan Metode *Word Square* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) tentang Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dalam kelompok kecil. Sesuai dengan jumlah dan hasil belajar peserta didik, penulis membagi menjadi 8 kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 anggota. Setiap kelompok diberikan nama sesuai dengan nama-nama suku di NKRI, yaitu Batak, Banjar, Betawi, Bugis, Dayak, Madura, Sunda dan Tengger. Kelompok Tengger terdiri dari 4 anggota dan kelompok lainnya terdiri dari 3 anggota.

Penerapan Metode *Word Square* dalam pembelajaran PKn tentang Keutuhan NKRI sebagai tindak lanjut terhadap kegiatan pembuka. Setelah kegiatan pembuka, penulis menerapkan Metode *Word Square*, yaitu menemukan kata-kata yang tersusun secara horisontal, vertikal atau diagonal dalam tugas kelompok *Word Square* sesuai dengan waktu mengerjakan.

Pada Kondisi Awal, pembelajaran berlangsung klasikal dan cenderung pasif. Hal tersebut sesuai dengan daya tarik pembelajaran yang rendah, sehingga tidak berminat dan mengabaikan keterangan guru. Sedangkan pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II berlangsung dalam kelompok dimana peserta didik dan kelompoknya mengerjakan tugas kelompok sesuai dengan tugas kelompok *Word Square*.

Pada Siklus I, tugas kelompok *Word Square* yang terdiri dari 15 x 15 kotak huruf dengan materi tentang pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Tugas kelompok *Word Square* secara lengkap dapat diperhatikan dalam Lampiran 11. Penulis menentukan waktu mengerjakan selama 15 menit.

Pada Siklus II, tugas kelompok *Word Square* yang terdiri dari 20 x 20 kotak huruf dengan materi tentang contoh perilaku dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Tugas kelompok *Word Square* secara lengkap dapat diperhatikan dalam Lampiran 19. Penulis menentukan waktu mengerjakan selama 20 menit.

Penerapan Metode *Word Square* dalam pembelajaran PKn tentang Keutuhan NKRI dengan menemukan konsep materi yang tersusun secara horisontal, vertikal atau diagonal dalam tugas kelompok. Pada Siklus I, waktu mengerjakan selama 15 menit. Sedangkan pada Siklus II, waktu mengerjakan selama 20 menit. Dengan demikian, aktifitas belajar peserta didik meliputi mengamati tugas kelompok *Word Square* dan menemukan kata-kata yang tersusun secara horisontal, vertikal atau diagonal dalam tugas kelompok *Word Square*. Hal tersebut berarti bahwa peserta didik fokus dan pembelajaran menjadi menarik, menantang dan menyenangkan.

Penerapan Metode *Word Square* dalam pembelajaran PKn tentang Keutuhan NKRI meningkatkan aktifitas belajar peserta didik mulai dari kegiatan pendahuluan, sehingga peserta didik fokus dan aktif dalam kegiatan inti hingga kegiatan penutup. Hal tersebut sesuai dengan aktifitas belajar peserta didik dalam menjawab pertanyaan dari teman dan/atau guru dan mengajukan pertanyaan kepada guru.

Sesuai dengan data penelitian dalam lembar pengamatan dan dokumentasi kegiatan penelitian, penulis menganalisis aktifitas belajar peserta didik pada Siklus I dan Siklus II dalam tabel sebagai berikut:

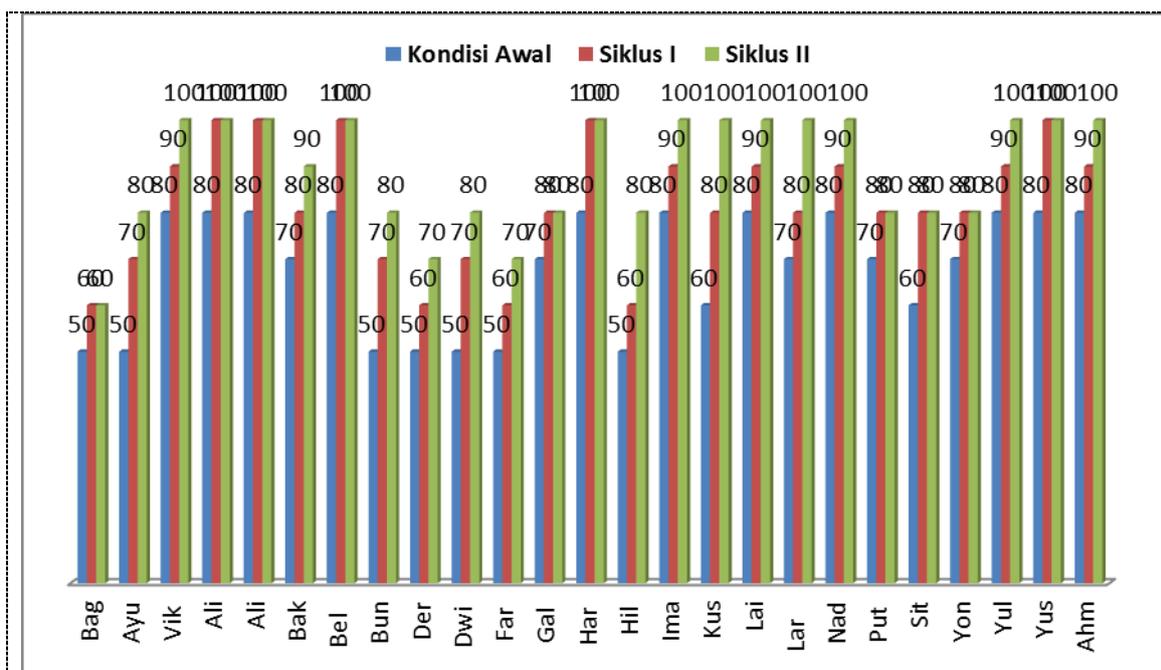
Tabel 1. Aktivitas belajar peserta didik pada Siklus I dan Siklus II.

No	Aktifitas Belajar	Rata ² /Frek		Kategori	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	Peserta didik mengamati tugas kelompok <i>Word Square</i>	70,2	75	C	B
2	Peserta didik berdiskusi dengan kelompok dalam menemukan kata-kata yang tersusun secara horisontal, vertikal atau diagonal dalam tugas kelompok <i>Word Square</i>	67,8	73,4	C	B
3	Peserta didik menjawab pertanyaan dari teman dan/atau guru	5	7	C	B
4	Peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru	7	10	B	A

Sesuai dengan analisis data penelitian di atas, aktifitas belajar peserta didik meningkat dan memenuhi indikator keberhasilan tindakan. Peningkatan aktifitas belajar sesuai dengan tindakan dalam pembelajaran, yaitu penerapan Metode *Word Square*. Pembelajaran tersebut berbeda dengan pembelajaran pada Kondisi Awal. Selain itu, tindakan dalam pembelajaran juga diperbarui, khususnya strategi dalam menemukan kata-kata yang tersusun secara horisontal, vertikal atau diagonal dalam tugas kelompok *Word Square*, yaitu membagi tugas kepada setiap anggota. Dengan demikian, aktifitas belajar peserta didik semakin meningkat.

Hasil tugas kelompok merupakan hasil belajar kelompok. Pada Siklus I, tugas kelompok *Word Square* yang terdiri dari 15 x 15 kotak huruf dengan materi tentang pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Sedangkan pada Siklus II, tugas kelompok *Word Square* yang terdiri dari 20 x 20 kotak huruf dengan materi tentang contoh perilaku dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Dalam koreksi hasil tugas kelompok, guru dan peserta bertanya lebih lanjut, sehingga memperkuat pemahaman konsep materi.

Hasil belajar individu adalah nilai ulangan harian. Alat evaluasi hasil belajar yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda. Peserta didik mengerjakan ulangan harian pada pertemuan kedua. Sesuai dengan data penelitian dalam nilai ulangan harian, penulis menganalisis hasil belajar peserta didik pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II dalam grafik dan tabel sebagai berikut:



Gambar 1. Gambar Hasil belajar peserta didik pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

Tabel 2. Hasil belajar peserta didik pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II.

No	Hasil Belajar	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1	Nilai terendah	50	60	60
2	Nilai rata-rata	68	82	89,2
3	Nilai tertinggi	80	100	100
4	Jumlah tuntas	11	18	22
5	Persentase ketuntasan	44	72	88

Sesuai dengan analisis data penelitian di atas, hasil belajar peserta didik meningkat dan memenuhi indikator keberhasilan tindakan, yaitu nilai rata-rata yang lebih tinggi daripada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75 dan persentase ketuntasan yang memenuhi persentase ketuntasan minimal sebesar 75%. Peningkatan hasil belajar sesuai dengan tindakan dalam pembelajaran, yaitu penerapan Metode *Word Square*.

Pembelajaran dengan Metode *Word Square* berbeda dengan pembelajaran pada Kondisi Awal. Pembelajaran tersebut meningkatkan pemahaman konsep dan penguasaan materi peserta didik mulai dari kegiatan pendahuluan dan pembahasan tugas kelompok maupun materi pada kegiatan inti. Dengan demikian, hasil belajar peserta didik semakin meningkat. Selain itu, penerapan Metode *Word Square* juga memenuhi indikator keberhasilan tindakan lainnya, sehingga tujuan penelitian tercapai dan hipotesis penelitian terbukti benar.

Sesuai dengan analisis data penelitian, penulis melakukan refleksi pada Siklus I dan Siklus II dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Refleksi pada Siklus I dan Siklus II.

No	Indikator Keberhasilan Tindakan	Siklus I	Siklus II
1	Peserta didik mengamati tugas kelompok <i>Word Square</i> dengan perhatian	Tidak terpenuhi	Terpenuhi
2	Peserta didik berdiskusi dengan kelompok dalam menemukan kata-kata yang tersusun secara horisontal, vertikal atau diagonal dalam tugas kelompok <i>Word Square</i> dengan aktif	Tidak terpenuhi	Terpenuhi
	Peserta didik mencapai hasil belajar dengan nilai rata-rata yang lebih tinggi daripada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam tugas kelompok <i>Word Square</i>	Tidak terpenuhi	Terpenuhi
4	Peserta didik mencapai hasil belajar dengan persentase ketuntasan yang lebih tinggi daripada persentase ketuntasan minimal sebesar 75% dalam tugas kelompok <i>Word Square</i>	Tidak terpenuhi	Terpenuhi
5	Peserta didik menjawab pertanyaan dari teman dan/atau guru dengan aktif	Tidak terpenuhi	Terpenuhi
6	Peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru dengan aktif	Terpenuhi	Terpenuhi
7	Peserta didik mencapai hasil belajar dengan nilai rata-rata yang lebih tinggi daripada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam ulangan harian	Terpenuhi	Terpenuhi
8	Peserta didik mencapai hasil belajar dengan persentase ketuntasan yang lebih rendah daripada persentase ketuntasan minimal sebesar 75% dalam ulangan harian	Tidak terpenuhi	Terpenuhi
	Kesimpulan	Tidak berhasil	Berhasil

Sesuai dengan pembahasan, penulis memperoleh hasil penelitian sebagai berikut: (1) Penerapan Metode *Word Square* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) tentang Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dengan pendekatan belajar kelompok dalam kelompok kecil. (2) Penerapan Metode *Word Square* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) tentang Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dengan menemukan kata-kata yang tersusun secara horisontal, vertikal atau diagonal dalam tugas kelompok *Word Square*. (3) Penerapan Metode *Word Square* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) tentang Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) meningkatkan aktifitas belajar peserta didik. (4) Penerapan Metode *Word Square* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) tentang Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya bahwa metode word square dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 90% pada siklus II [6]. Hasil penelitian lain juga memberikan hasil penelitian menunjukkan penggunaan model Word Square dapat meningkatkan hasil belajar kelas IV SD [7]. Hal serupa mengenai penelitian yang dilakukan pada tahun 2014 dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Word Square untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran PKn Pokok Bahasan Keputusan Bersama di SDN Umbulrejo 01 Jember Tahun Pelajaran 2013/2014"[7]. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran word square dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

4. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut: (a) Penerapan Metode Word Square dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) tentang Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) pada peserta didik Kelas V SDN Pacar di Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan pendekatan belajar kelompok dalam kelompok kecil dan mengerjakan tugas kelompok dalam Word Square. (b) Penerapan Metode Word Square meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) tentang Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) pada peserta didik Kelas V SDN Pacar di Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan nilai rata-rata yang lebih tinggi daripada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan persentase ketuntasan yang lebih tinggi daripada persentase ketuntasan minimal sebesar 75%.

5. Referensi

- [1] Widodo 2009 *Model Pembelajaran Word Square* Artikel dalam internet diunduh dari <http://wyw1d.wordpress.com/2009/11/14/model-pembelajaran-word-square/>
- [2] Imas Kdan Berlin sani 2015 *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran* (Jakarta: Kata Pena)
- [3] Saur Tampubolon 2014 *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Erlangga)
- [4] Komariyah 2011 Penerapan Metode Word Square dan Talking Stick dalam Pembelajaran Ibadah Muamalah untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas VIII B SMP Muhammadiyah 2 Kalasan (Yogyakarta: Skripsi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga).
- [5] Aulia Fuadah 2015 *Keefektifan Model Word Square dalam Pembelajaran IPS Materi Uang Tema Permainan pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 1 Pepedan Purbalingga* (Semarang: Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang)
- [6] Bili H & Suprayitno 2018 Penerapan model pembelajaran word square untuk meningkatkan hasil belajar ips siswa kelas 3 SDN 2 Slempit Kedamean Gresik, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(12), 2201-2210

- [7] Suratman 2018 Penggunaan Model Word Square Dalam Peningkatan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas IV SDN 2 Sidogede. *Kalam Cendekia*, vol 6(2).
- [8] Yesi R 2014 Penerapan Model Pembelajaran Word Square untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran PKn Pokok Bahasan Keputusan Bersama di SDN Umbulrejo 01 Jember Tahun Pelajaran 2013/2014 *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*,1(1).